

## Kompetensi Kepribadian Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah

**Nia Monika Sari<sup>1\*</sup>, Putri Yulia<sup>2</sup>**

<sup>1\*,2</sup>Program Studi Tadris Matematika, Institut Agama Negeri Kerinci  
Jalan Pelita IV, Sumur Gedang, Kec. Pesisir Bukit, Kabupaten Kerinci, Jambi, Indonesia

<sup>1\*</sup>niamonika2508@gmail.com; <sup>2</sup>putriyuliamz@gmail.com

(\*) penulis korespondensi

ABSTRAK	ABSTRACT
<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru matematika di Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa matematika di Madrasah Tsanawiyah Tanah Kampung. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara untuk memperoleh informasi. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa guru matematika di Madsarsah Tsanawiyah Tanah Kampung termasuk dalam kategori Terampil dengan rata-rata skor angket kompetensi kepribadian guru sebesar 51,2. Ada beberapa aspek yang termasuk dalam kategori Terampil antara lain: 1). Menampil sosok guru sebagai seseorang yang mantap dan stabil; 2). Menampilkan diri guru sebagai pribadi yang dewasa, bijaksana dan berwibawa; 3). bangga menjadi guru dan percaya diri; 4). bijaksana dan mulia.</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Kompetensi; Kepribadian Guru; Matematika.</p>	<p>The purpose of this study was to determine the personality competencies of math teachers at Madrasah Tsanawiyah. This study uses a quantitative descriptive research method. The subjects of this study were mathematics teachers and students at Tanah Kampung Madrasah Tsanawiyah. Methods of data collection using questionnaires and interviews to obtain information. Based on the results of the analysis it is known that the mathematics teacher at Madsarsah Tsanawiyah Tanah Kampung is included in the Skilled category with an average teacher personality competency questionnaire score of 51.2. There are several aspects included in the Skilled category, including: 1). Showing the figure of the teacher as someone who is steady and stable; 2). Presenting the teacher as a mature, wise, and authoritative person; 3). proud to be a teacher and confident; 4). wise and noble.</p> <p><b>Keywords:</b> Competence; Teacher Personality; Mathematics.</p>

### Informasi Artikel:

Artikel Diterima: 16 Desember 2022, Direvisi: 27 Februari 2022, Diterbitkan: 31 Maret 2023

### Cara Sitasi:

Sari, N. M., & Yulia, P. (2023). Kompetensi Kepribadian Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 73-82.

Copyright © 2023 Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika

## 1. PENDAHULUAN

Guru merupakan bagian penting dari proses Pendidikan (Cahyani, Fathani, & Faradiba, 2023). Mereka membantu membentuk sumber daya manusia dengan potensial di bidang pendidikan dan bertanggung jawab atas pendidikan anak didiknya, baik secara individu maupun klasikal (Lestari & Afriansyah, 2022). Para ahli percaya bahwa guru profesional adalah siapa saja yang memiliki otoritas dan bertanggung jawab atas pendidikan siswanya. Latar belakang pendidikan seorang guru mungkin tidak selalu sama dengan pengalaman pendidikan yang dimasukinya dalam kurun waktu tertentu (Rudianti, Aripin, & Muhtadi, 2021).

Salah satu pembelajaran yang diajarkan dalam mata pelajaran adalah matematika. Pembelajaran matematika berusaha menunjukkan kepada peserta didik prasyarat untuk belajar (Cahyani & Sritresna, 2023). Menggunakan proses interaksi peserta didik dan pendidik serta sumber belajar ataupun lingkungan belajar secara efektif dan mendorong (Linda & Afriansyah, 2022). Pendidik matematika merupakan pusat pembelajaran, yang meliputi partisipasi aktif peserta didik dalam lingkungan belajar (Hamzah & Muhlisraini, 2014).

Salah satu unsur mata pelajaran yang penting untuk dipelajari adalah matematika karena matematika bisa menyokong pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimilikinya (Minggu, Arwadi, & Bakri, 2022). Matematika berperan penting juga dalam perkembangan ilmu dan teknologi sehingga dikatakan bahwa matematika adalah ilmu yang abstrak yang perlu dipelajari setiap individu (Muharomi & Afriansyah, 2022). Selain itu, matematika melatih kemampuan siswa untuk menarik kesimpulan, kreativitas, memecahkan masalah, dan pengembangan kemampuan matematika mengubah perilaku siswa (Agustina & Fuadiah, 2018). Perubahan perilaku siswa terlihat pada akhir proses pembelajaran yang menandakan hasil belajar (Ratnasari & Yulia, 2018)

Salah satu cara untuk mengubah tingkah laku siswa adalah menghadirkan seorang guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik dan menjadi teladan bagi peserta didik dan lingkungannya (Fitria dkk., 2023). Kepribadian seorang guru secara langsung dan kumulatif mempengaruhi kehidupan dan kebiasaan belajar siswa (Astutik & Purwasih, 2023). Kepribadian disini berarti: pengetahuan, keterampilan, cita-cita, sikap dan juga persepsi yang dimiliki guru tentang orang lain (Hidayat & Lestari, 2022).

Kompetensi guru meliputi empat kompetensi tambahan yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi professional, dan juga kompetensi kepribadian (Ratna & Yahya, 2022). Dijelaskan dalam Pasal 1 ayat 10 UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen serta telah menjadi bagian dalam dirinya untuk menjalankan tugas keprofesionalannya (Julia, dkk., 2014).

Penelitian ini akan berfokus pada kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan memahami dan bertindak sesuai dengan norma agama, sosial dan budaya yang ada di Indonesia. Sedangkan gambaran perilaku guru dan keterampilan yang diperlukan untuk membentuk standar kompetensi bagi guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya disebut dengan kompetensi guru (Wardoyo, Herdiani, Susilowati, & Harahap, 2020). Dalam PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal pasal 28 ayat (3) butir b dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Kunandar (2010) mengatakan “Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal guru yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia” . Kemudian Yamin (2010) menyatakan bahwa “kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan yang baik dan berakhlak mulia” .

Secara lebih khusus dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru diuraikan sebagai berikut: 1). Kepribadian yang tidak goyah dan stabil memiliki indikator dimana ia bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, bangga menjadi guru dan fokus bertindak sesuai norma; 2). Kepribadian yang matang atau dewasa memiliki indikator yang menunjukkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan etos kerjanya sebagai guru; 3). Kepribadian yang arif memiliki indikator yaitu menunjukkan tindakan yang berlandaskan pada kebaikan siswa, sekolah dan masyarakat, serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak; 4). Kepribadian berwibawa memiliki indikator perilaku positif dan perilaku hormat terhadap siswa sehingga disegani; 5). Kepribadian yang berakhlak mulia dan teladan ditandai dengan standar agama (iman, taqwa, kejujuran, keikhlasan, kerelaan) dan keteladanan perilaku terhadap anak didik.

Kompetensi Kepribadian guru dalam pembelajaran dapat mempengaruhi minat siswa terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru (Mahardika, Gumilar, & Retnaningrum, 2022). Siswa merasa senang setelah kelas jika gurunya baik. Suasana yang menyenangkan bagi siswa mempercepat pembelajaran, yang sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran pada khususnya dan keberhasilan akademik pada umumnya (Kartini & Alawiyah, 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran kompetensi kepribadian guru matematika di Madrasah Tsanawiyah Tanah Kampung. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya dalam hal pengetahuan mengajar matematika, serta memperkaya dan melengkapi pengetahuan tentang kompetensi kepribadian guru matematika. menjadi sumbangsih yang bermanfaat bagi sekolah dengan informasi yang diperoleh, sehingga dapat

dijadikan sebagai bahan kajian bersama untuk meningkatkan kompetensi pribadi guru dalam bidang matematika.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif. Menurut Lehman (dalam Yusuf, 2014), penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, realistis dan akurat fakta-fakta dan karakteristik tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara rinci.

Informasi diperoleh dari langkah proses yang kemudian menjadi pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2014). menyatakan “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data” . Arikunto (2014:224) menyatakan bahwa “Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data” .

Berdasarkan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data adalah tahapan-tahapan pengumpulan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan wawancara dan kuesioner.

### 1. Wawancara

Menurut Sukmadinata (2010:216) mengemukakan “Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif” . Wawancara adalah metode pengumpulan data yang mengungkapkan informasi tentang realitas kehidupan.

### 2. Kuesioner (Angket)

Menurut Silalahi (2012:296) menyatakan “Kuesioner atau angket merupakan satu mekanisme pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui secara jelas apa yang disyaratkan dan bagaimana mengukur variabel yang diminati” . Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket berupa pertanyaan tertutup untuk mensurvei jawaban siswa tentang kompetensi kepribadian guru.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah salah satu guru yang mengajar matematika di Madrasah Tsanawiyah dan siswa sebanyak 5 orang yang pengambilan sampelnya menggunakan simple random sampling. Simple random sampling adalah Sampel acak sederhana adalah subset dari populasi statistik di mana setiap anggota subset memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih.

Pada penelitian ini, alat yang digunakan adalah kuesioner kompetensi kepribadian guru dengan alat ukur skala likert yaitu dengan jawaban menggunakan perhitungan Sangat setuju = 4, Setuju = 3, Tidak setuju = 2, Sangat tidak setuju = 1. Instrumen penelitian dengan

menggunakan skala likert dapat dijadikan sebagai checklist angket kompetensi kepribadian guru matematika, berisi 18 pernyataan yang mencakup semua indikator kompetensi kepribadian guru.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan guru sangat penting dalam peningkatan kualitas lembaga instansinya, karena guru merupakan jantungnya suatu lembaga pendidikan. Dengan kualitas guru yang memadai dan kompeten dibidang profesinya, maka semua nya akan mendapatkan dampak positifnya, tanpa terkecuali peserta didik. Oleh sebab itu guru harus menjaga kualitas itu dengan cara memiliki kompetensi, keteladanan, dedikasi serta professional agar tetap bisa menjaga mutu dari pendidikan.

Memiliki kompetensi kepribadian yang baik menjadi salah satu hal yang harus dimiliki seorang guru di Madrasah Tsanawiyah Tanah Kampung, karena akan menghasilkan hasil pendidikan yang baik dan kepuasan kepada para peserta didik dimana peserta didik akan nyaman belajar dengan pendidiknya. Kompetensi kepribadian pada guru pembelajaran matematika di Madrasah sudah termasuk baik karena telah memenuhi beberapa indikator yang ada pada kompetensi kepribadian guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika yaitu Bapak Junaidi, M.Pd. menunjukkan etos kerja dan kedisiplinan pada peserta didik dengan cara datang tepat waktu, kesiapan dalam mengajar, melaksanakan tugas dengan tanggung jawab, menjalin hubungan dengan peserta didik, pendidik, dan lingkungan, serta memberikan pesan-pesan moral untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar dan meraih impiannya.

Kompetensi kepribadian guru matematika di madrasah tsanawiyah tanah kampung, selain dianalisis dari wawancara salah satu guru. Peneliti juga memberikan kuesioner kepada para peserta didik dengan cara random sampling sehingga didapatkan 5 responden yang menjawab pernyataan tentang kompetensi kepribadian guru matematika yang mengajar di madrasah mereka.

**Tabel 1. Hasil jawaban kuesioner peserta didik sesuai indikator tentang kompetensi kepribadian guru**

Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator	Hasil
Kompetensi kepribadian: Kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan	Kepribadian yang mantap dan stabil	a. Bertindak sesuai dengan norma hukum, dan sosial b. Bangga menjadi guru	Empat dari lima siswa menjawab setuju karena guru bertindak sesuai dengan norma hukum dan bangga dengan profesinya.
	Kepribadian yang arif	a. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta	Tiga dari lima siswa menjawab sangat setuju karena tindakan guru memberikan manfaat untuk siswa. Dan dua siswa lainnya menjawab tidak setuju karena guru tidak

Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator	Hasil
berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.		didik, sekolah dan masyarakat b. Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak	menunjukkan keterbukaan langsung dengan siswa
	Kepribadian yang dewasa	a. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik b. Memiliki etos kerja sebagai guru	Kelima siswa menyatakan setuju karena guru menunjukkan etos kerja yang sangat baik dan mnejlankan tugasnya
	Kepribadian yang berwibawa	a. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik b. Memiliki perilaku yang disegani	Kelima siswa menjawab setuju karena kewibawaan guru membuat siswa menghormatinya
	Berakhlak mulia	a. Bertindak sesuai dengan norma religius (Iman, Takwa, Jujur, Ikhlas, Suka menolong)	Empat dari lima siswa menjawab setuju karena sikap guru yang suka menolong dan menunjukkan kereligiusannya dengan agama yang anutnya
	Menjadi teladan	a. Memiliki perilaku yang diteladi peserta didik	Kelima siswa menjawab sangat setuju karena sikap guru yang bertanggung jawab dan memberikan pengaruh positif ke lingkungan sekitar, membuat guru tersebut menjadi teladan bagi siswanya

Untuk mendapatkan hasil akhir pada skor kuesioner, peneliti berpatokan pada tabel Interpretasi Absolute Score Kompetensi Guru, Kepala dan pengawas Madrasah.

**Tabel 2. Interpretasi Absolute Score Kompetensi Guru, Kepala dan pengawas Madrasah**

No	Perhitungan	Kategori
1	76 - 100	Mahir
2	51-75	Terampil
3	26-50	Cakap
4	0 - 25	Berkembang

Berdasarkan perhitungan jumlah angket siswa yang menjawab Sangat setuju, Setuju, Tidak setuju, dan Sangat tidak setuju untuk mengetahui Kompetensi kepribadian guru di

Madarasah Tsanawiyah tanah kampung. Rumus yang digunakan untuk mengkategorikan kompetensi kepribadian guru adalah teknik presentase menurut (Sudijono, 2012).

$$P = F/N \times 100 \%$$

**Tabel 3. Hasil skor siswa berdasarkan kuesioner kompetensi kepribadian guru**

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	A	51	Terampil
2	AK	55	Terampil
3	HLM	45	Cakap
4	MA	52	Terampil
5	MAJ	53	Terampil
Jumlah	$P = 256/5 \times 100\% = 51,2\%$		Terampil

Dengan berpedoman dengan tabel interpretasi korelasi sebelumnya, maka hasil analisis terungkap bahwa guru matematika masuk dalam kategori Terampil dengan rata-rata skor angket kompetensi kepribadian guru adalah 51,2 % dengan 48,8 % kompetensi kepribadian guru dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti faktor kondisi siswa, kondisi lingkungan sekolah, dan unsur-unsur lain dalam pembelajaran. Ada beberapa aspek dalam kategori terampil yang memenuhi syarat antara lain: 1). Hadirkan diri Anda sebagai seseorang yang mantap dan stabil; 2). Menampilkan diri Anda sebagai pribadi yang dewasa, bijaksana dan berwibawa; 3). bangga menjadi guru dan percaya diri; 4). bijaksana dan mulia.

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu guru yaitu Bapak Junaidi, M.Pd. Ia berpendapat tentang apa yang harus dimiliki seorang guru, tentang kompetensi pribadi, dari sudut pandang beliau seorang guru itu harus mandiri, disiplin, berwibawa, yang memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik dan lingkungan.

#### **b. Pembahasan**

Sarjana dan Khayati (2016) melakukan penelitian serupa di sekolah dasar dengan Hasil survei 73,8 % memenuhi syarat untuk bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan budaya bangsa Indonesia. Penelitian kedua dilakukan oleh Inganati dan Fernadi (2023) di sebuah taman kanak-kanak, analisis hasilnya dimana guru berusaha meningkatkan kepribadian guru, menyayangi siswa, guru ceria, sabar, lemah lembut, bertutur kata baik dan kontrol emosi.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa kompetensi kepribadian guru matematika yaitu Bapak Junaidi., M.Pd termasuk dalam kategori Terampil, sedangkan rata-rata kompetensi kepribadian guru dalam analisis pada pengisian angket adalah 51,2. dan ini didukung oleh hasil wawancara dengan guru matematika bersangkutan. Ada beberapa aspek dalam kategori orang yang memenuhi syarat terampil antara lain: 1). Tampilkan

diri Anda sebagai seseorang yang mantap dan stabil; 2). Menampilkan diri Anda sebagai pribadi yang dewasa, bijaksana dan berwibawa; 3). bangga menjadi guru dan percaya diri; 4). bijaksana dan mulia. Guru mengarahkan siswa walaupun dengan penampilan yang sederhana dan memberikan contoh yang baik dalam bersikap, guru mengajarkan siswa untuk lebih mandiri, guru berusaha meningkatkan prestasi siswa, guru terbuka, jujur kepada siswa melalui evaluasi, guru sabar dalam menangani hal-hal dengan siswa dan dalam melakukan tugas disiplin.

Kesimpulan sebelumnya menunjukkan bahwa teori dan kajian sebelumnya valid, bahwa efisiensi adalah hasil kerja jujur, kerja cerdas, kerja keras dan kerja tuntas, serta prasyarat kompetensi. Mengajar adalah pekerjaan yang membutuhkan keterampilan fisik, mental, dan material yang kompleks. Dan fungsi guru yang sesungguhnya adalah mencerdaskan kehidupan umat. Melalui capacity building diharapkan dapat melaksanakan pendidikan yang bermutu (efisiensi) dan menghasilkan generasi yang religius, cerdas, mandiri, berkarakter dan berdaya saing. untuk memberikan kesempatan dan pelatihan, memaksimalkan keterampilan kepribadian yang harus dimiliki seorang guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., & Fuadiah, N. F. (2018). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas Vii Dalam Penerapan Model Penemuan Terbimbing. *Jurnal LEMMA*, 5(1), 52-60.
- Arikunto, S. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Astutik, E. P., & Purwasih, S. M. (2023). Field Dependent Student Errors in Solving Linear Algebra Problems Based on Newman's Procedure. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 169-180.
- Cahyani, I. D., Fathani, A. H., & Faradiba, S. S. (2023). Brain-based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa smp. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(1), 113-122.
- Cahyani, N. D., & Sritresna, T. (2023). Kemampuan penalaran matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(1), 103-112.
- Fitria, F., Nofriyandi, N., Suripah, S., & Sthephani, A. (2023). Perangkat pembelajaran matematika berbasis problem-based learning pada materi sistem persamaan linear tiga variabel. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(1), 93-102.
- Hamzah, A., & Muhlisrarini. (2014). *Perencanaan & Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Press.

- Hidayat, F., & Lestari, P. (2022). Kemampuan Representasi Matematis Siswa Berbantuan Aplikasi Wingeom pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 509-520.
- Inganati, V. O. N., & Fernadi, M. F. (2023). Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Lubuk Banjar Lubuk Raja Ogan Komering Ulu Tahun Pelajaran 2022/2023. *Unisan Jurnal*, 2(2), 394-402.
- Kartini, K., & Alawiyah, T. (2023). Students' Errors in Solving Matrix Multiplication Problems Based on Kastolan Theory. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 181-190.
- Kunandar. (2010). *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, L., & Afriansyah, E. A. (2022). Kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita tentang bangun ruang sisi lengkung menggunakan prosedur newman. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 1(2), 125-138.
- Linda, L., & Afriansyah, E. A. (2022). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Berdasarkan Self-efficacy pada Materi Segiempat dan Segitiga di Desa Sirnajaya. *Journal of Mathematics Science and Computer Education*, 2(1), 20-43.
- Mahardika, D. A., Gumilar, A. C., & Retnaningrum, E. (2022). Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intellectual untuk Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMK. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 483-494.
- Minggi, I., Arwadi, F., & Bakri, R. A. I. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Disposisi Matematis pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 495-508.
- Muharomi, L. T., & Afriansyah, E. A. (2022). Kemampuan Koneksi Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Leibniz: Jurnal Matematika*, 2(2), 45-64.
- U. U. R. I. (2005). *UU RI tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Ratna, R., & Yahya, A. (2022). Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 471-482.
- Ratnasari, D., & Yulia, P. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Pbl dan Taiterhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswakelas Vii Smp Negeri 47 Batam. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(1), 1 – 8.  
<https://doi.org/10.33373/pythagoras.v7i1.1195>
- Rudianti, R., Aripin, A., & Muhtadi, D. (2021). Proses Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(3), 437-448.

- Sarjana, S., & Khayati, N. (2016). Pengaruh etika, perilaku, dan kepribadian terhadap integritas guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(3), 379-393.
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wardoyo, C., Herdiani, A., Susilowati, N., & Harahap, M. S. (2020). Professionalism and professionalization of early-stage teachers in higher education. *Journal of Applied Research in Higher Education*.
- Yamin, M. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gunung Persada Pers.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

## BIOGRAFI PENULIS

	<p><b>Nia Monika Sari</b> Lahir di Kota Sungai Penuh, pada tanggal 25 Agustus 2002. Mahasiswa S1 Tadris Matematika, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci di Kota Sungai Penuh.</p>
	<p><b>Putri Yulia, M.Pd.</b> Lahir di Padang, pada tanggal 14 April 1988. Dosen di IAIN Kerinci. Studi S1 Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sumatera Barat, lulus pada tahun 2010; Studi S2 Pendidikan Matematika Universitas Negeri Padang, lulus pada tahun 2013.</p>